
PERENCANAAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN TIERRA SURABAYA BERDASARKAN POLA PERILAKU MASYARAKAT SEKITAR

Baital Atha Alana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d30200240@student.ums.ac.id

Intan Pramesti Rochana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ipr490@ums.ac.id

ABSTRAK

Tierra merupakan kawasan pengembangan superblok di Surabaya Barat dengan gabungan massa yang digunakan sebagai hotel, apartemen, perkantoran, area komersial, hingga kompleks pendidikan didalam lingkungan yang terintegrasi. Tujuan penelitian untuk menentukan jenis ruang terbuka publik yang sesuai berdasarkan pola kegiatan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode data kualitatif deskripsi dengan teknik pengumpulan data observasi, studi pustaka, dan wawancara. Menggunakan pendekatan behavioral mapping dengan data yang dijabarkan dalam bentuk pemetaan diagram, dan zonasi terkait pola perilaku dan aktivitas pada kawasan Tierra. Rekomendasi lokasi dan jenis ruang terbuka publik akan direncanakan pada lokasi strategis sebagai center point kawasan Tierra nantinya.

KEYWORDS:

superblok; ruang publik; pola perilaku

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemerintah membangun pertumbuhan kota yang cepat, kota Surabaya merupakan salah satu dari kota-kota di Indonesia yang mengalami kemajuan ekonomi dan infrastruktur yang cepat. Bahkan kota Surabaya terus tumbuh hingga berada di posisi kedua setelah Jakarta sebagai kota besar metropolitan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya sendiri terletak di pantai utara pulau Jawa bagian timur dengan wilayah seluas 33.306,30 Ha yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan pada pertengahan 2023 memiliki 3.000.076 jiwa penduduk (BPS, 2023).

Melihat kemajuan ekonomi di Surabaya yang berkaitan dengan kualitas hidup di kota maka memerlukan lingkungan yang terorganisir dengan baik seperti konsep kawasan superblok. Konsep kawasan superblok sendiri merupakan perencanaan sirkulasi yang dimaksudkan untuk mengorganisir lalu lintas di kawasan permukiman (Puttkamer, 2022). Di Indonesia konsep superblok memang masih belum memiliki peraturan pemerintah yang pasti. Namun konsep ini sudah diterapkan oleh beberapa developer besar di Surabaya yang cukup sering menerapkan konsep superblok

pada proyeknya di Surabaya. Pada penulisan ini objek yang akan diteliti merupakan salah satu kawasan pengembangan di Surabaya Barat yaitu *Tierra Project*.

Tierra merupakan kawasan superblok di Surabaya Barat dengan gabungan massa yang digunakan sebagai hotel, apartemen, perkantoran, area komersial, hingga kompleks pendidikan didalam lingkungan yang terintegrasi. Pada kawasan Tierra saat ini masih tahap pengembangan sehingga diperlukan aspek penghidup kawasan. Aspek ini dapat dengan membuat suatu fungsi baru dari fungsi lama pada kawasan tersebut. Dilihat dari segi aktivitas masyarakat di Surabaya dimana kebutuhan akan tempat berkumpul, nongkrong, dan bersantai sebagai ruang interaksi sosial sangat diperlukan. Maka, pengadaan ruang terbuka publik menjadi alternatif paling tepat dalam menunjang penghidupan kawasan ini. Belum lagi pada saat penelitian dilakukan kawasan Tierra belum memiliki fasilitas ruang terbuka publik yang memadai.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan ruang publik yang ideal sesuai pola perilaku masyarakat sekitar. Diharapkan ruang terbuka publik dapat membantu daya tarik kawasan

dengan menyesuaikan minat dan pola perilaku masyarakat sekitar Tierra.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Publik

Menurut (Carr, 1992) Ruang Terbuka Publik merupakan suatu Ruang yang memenuhi kebutuhan masyarakat, melindungi hak-hak mereka, dan memiliki kesan yang baik sehingga akan meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas. Ruang publik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga mobilitas dan fungsi dari kawasan sekitarnya. Selain itu, ruang publik juga memiliki manfaat dan keunggulan dalam meningkatkan perekonomian, ruang bersosialisasi serta menjaga lingkungan (Carmona et al, 2008).

Ruang terbuka publik sendiri merujuk pada lahan tanpa bangunan yang dapat diakses oleh publik, dan menyediakan area rekreasi bagi penghuninya serta membantu meningkatkan keindahan dan kualitas lingkungan di lingkungan sekitar.

Menurut Carr (1992) dalam (Parliana, 2002) terdapat lima tipe kebutuhan manusia dalam pemenuhan ruang publik yaitu:

1. *Comfort*

kenyamanan dapat diukur dengan aspek fisik dan psikologis melalui berapa lama waktu kunjungan seseorang pada suatu tempat pada ruang publik.

2. *Relaxation*

Relaksasi mengedepankan keadaan tubuh dan pikiran serta memberikan kelegaan. Dapat dikatakan bahwa psikologis merupakan prasyarat untuk melepaskan diri dari stres fisik dan membawa seseorang ke perasaan damai.

3. *Passive Engagement*

Kategori ini Lebih menikmati mengamati secara teratur, kegembiraan mengamati gerak-gerik orang daripada mengobrol atau melakukan sesuatu. Lebih tertarik pada ruang publik dengan bentuk fisik yang berbeda, seperti air mancur, dan estetika tempat tersebut seperti pemandangan seni publik atau lanskap.

4. *Active Engagement*

lebih menyukai berinteraksi dengan orang asing atau salah seorang dari kelompok mereka sendiri. Ruang public ini berada di

lingkungan orang tua dan kelas pekerja yang terjadi pada jalan-jalan dan trotoar

5. *Discovery*

Dalam konteks ruang terbuka publik, penemuan merupakan kesempatan untuk mengamati berbagai hal tentang apa yang dilakukan orang ketika mereka berjalan melalui suatu ruang tertentu.

Aktivitas Pada Ruang publik

Aktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok secara berkala. Menurut Hantono & Aziza (2020) Aktivitas sosial di ruang publik bergantung pada jenis ruang publik di mana penggunaannya berada dan menurut (Gehl, 1987) dalam Hantono & Aziza (2020) di jabarkan tiga kategori pola aktivitas yang dapat dilakukan di ruang publik yaitu:

1. Aktivitas utama (*Necessary Activities*), yaitu daily routine yang wajib dilakukan untuk kebutuhan wajib individu. Lingkungan baik yang dapat menampung dan memfasilitasi segala jenis kegiatan yang diperlukan.
2. Aktivitas pilihan (*Optional Activities*), yaitu kegiatan yang dilakukan disamping kegiatan utama dengan suasananya nyaman dan masih memiliki waktu luang tanpa adanya kegiatan lain yang mendesak.
3. Aktivitas sosial (*Social Activities*), yaitu kegiatan yang melakukan interaksi langsung dengan individu sekitar. Kegiatan ini cenderung bersifat spontan tanpa ada perencanaan yg dilakukan.

METODE

Penelitian dilakukan pada kawasan Tierra Surabaya selama empat bulan mulai bulan Agustus sampai November 2023. Penelitian ini menggunakan metode data kualitatif deskripsi dengan teknik pengumpulan data observasi, studi pustaka, dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada *weekdays* (Senin-Jumat) dan *weekend* (Sabtu-Minggu) dengan rentang waktu pagi (pukul 09.00-14.00) dan sore (16.00-20.00).

Pengambilan data wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan orang yang diwawancarai dianggap paling mendekati

kebutuhan akan jawaban peneliti. Variabel penelitian ditentukan berdasarkan tipe kebutuhan manusia dalam pemenuhan ruang publik dalam (Kurniawati, 2021)

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
<i>Comfort</i>	Kenyamanan fisiologis ruang publik yang dapat disediakan bagi penggunaannya	Rasa nyaman (Durasi di ruang publik) dan keakraban sosial bagi penggunaannya
<i>Passive Engagement</i>	Kebutuhan seorang dalam menikmati lingkungan sekitar tanpa berinteraksi dengan pengguna lainnya.	Desain dan fasilitas yang memadai
<i>Active Engagement</i>	Kebutuhan akan Interaksi sosial	Desain bermakna yang menciptakan suasana sosial yang baik
<i>Discovery</i>	Ruang publik yang menciptakan kesan yang koheren.	Citra lingkungan

(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Fokus data observasi menggunakan pendekatan *behavioral mapping*. Nantinya data akan dijabarkan dalam bentuk pemetaan diagram, dan zonasi terkait pola perilaku dan aktivitas pada kawasan Tierra. Pemetaan perilaku yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Place-centered mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menggunakan, memanfaatkan, atau mengadaptasi perilaku mereka di suatu tempat dan dari waktu ke waktu (Haryadi & Setiawan, 1996) dalam (Yetti, 2018).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kawasan Tierra merupakan kawasan Superblok dengan luas pengembangan 7,5 Ha yang berlokasi di CBD Segi Delapan, Surabaya Barat, Jawa Timur. Pada area luar sekitar kawasan Tierra ini terdapat area permukiman,

mulai dari kalangan biasa hingga ke atas. Selain itu terdapat berbagai fasilitas seperti institusi pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah tersedia sehingga dapat menunjang kemajuan kawasan kedepannya.

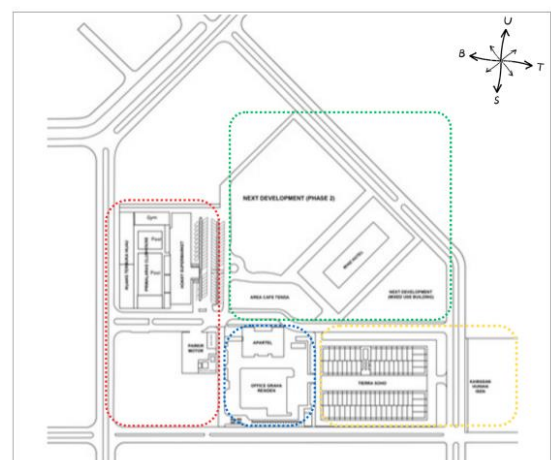


Gambar 1. Masterplan kawasan Tierra
(sumber: Data Proyek, 2023)

Penelitian ini akan berfokus pada peluang pengadaan ruang terbuka publik untuk menghidupkan citra kawasan Tierra yang terbilang belum dikenal masyarakat sekitar. Dalam menentukan jenis dan kebutuhan ruang publik seperti apa yang dibutuhkan akan melihat dari hasil amatan, observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan.

Kawasan Tierra ini dibagi menjadi 4 Zonasi untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami uraian yang disampaikan.

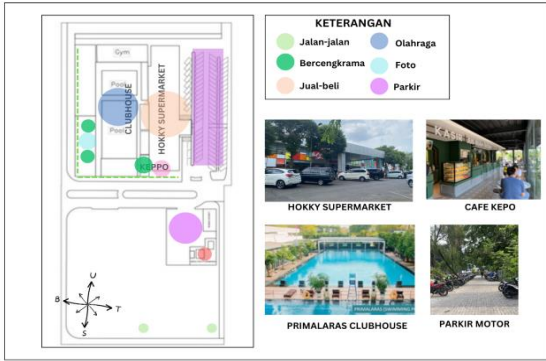
- Zonasi 1 : Merah
- Zonasi 2 : Biru
- Zonasi 3 : Hijau
- Zonasi 4 : Kuning



Gambar 2. Pembagian Zonasi Kawasan Tierra
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Pola Kegiatan Pada Zonasi 1

Pada zonasi ke-1 ini aktivitas yang paling unggul adalah memarkirkan kendaraan dan kegiatan jual beli. Fasilitas bangunan pada zona 1 ini berupa Supermarket (Hokky buah), kafe Kedai pojok (KEPO) dan *Fitness center* (Primalaras). Juga pada zona 1 saat ini merupakan area parkir utama untuk kawasan.

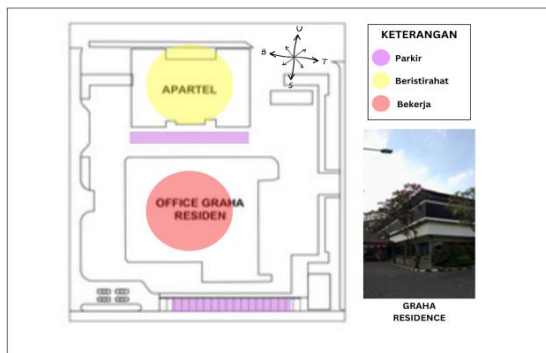


Gambar 3. Pola Aktivitas Zonasi 1
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil observasi terhadap jumlah pengunjung, zona ini merupakan zona yang paling banyak jumlah pengunjungnya karena kebanyakan orang datang ke kawasan Tierra adalah untuk berbelanja di supermarket Hokky. Melihat dari waktu dan harinya saat weekdays kawasan ini lebih ramai saat sore hari pada supermarket dan juga kedai pojok (Keppo). Dan saat weekend bertambah dengan *Fitness Center* primalaras sebagai tempat yang ramai dikunjungi oleh member *club* seperti lansia dan anak muda.

Pola Kegiatan Pada Zonasi 2

Pada Zonasi 2 lebih sedikit aktifitas yang didapat yaitu beristirahat dan bekerja. Karena pada zonasi 2 ini merupakan area *office* dan juga apartel dimana untuk *office* ramai saat *weekdays* dan apartel lebih banyak berkegiatan di sore dan malam hari.



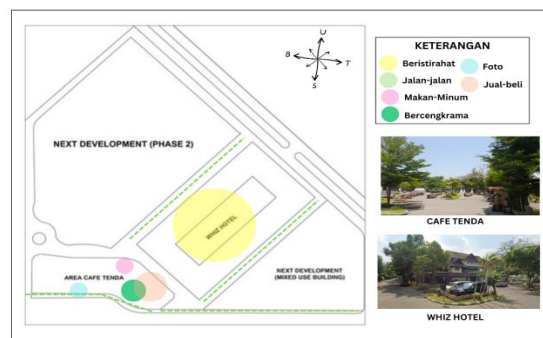
Gambar 4. Pola Aktivitas Zonasi 2
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Melihat dari observasi zonasi ke-2 ini dapat dikategorikan sebagai kawasan teramai kedua setelah zonasi 1

Pola Kegiatan Pada Zonasi 3

Pada zonasi ke-3 sebagian kawasannya masih tahap pengembangan sehingga fasilitas yang masih beroperasi berupa whiz hotel dan juga kafe tenda saja sehingga intensitas pengunjung terbilang cukup sedikit.

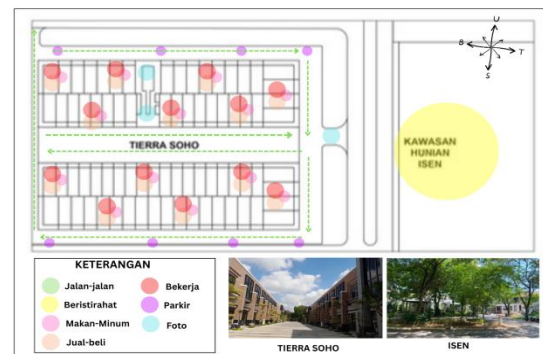
Dari hasil observasi zonasi ini lebih ramai pengunjung pada saat sore hari karena kafe tenda sendiri mulai beroperasi pada pukul 17.00 WIB. Lalu saat *weekend* zonasi in lebih ramai oleh life music dan juga pengunjung hotelnya.



Gambar 5. Pola Aktivitas Zonasi 3
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Pola Kegiatan Pada Zonasi 4

Pada zonasi ke-4 ini merupakan campuran dari bangunan lama dan baru. Bangunan lama yaitu perumahan elit ISEN yang memang sudah ada sejak sebelum Tierra di kembangkan. Dan untuk bangunan baru terdapat Tierra SOHO yang baru saja selesai sejak 2022 lalu.



Gambar 6. Pola Aktivitas Zonasi 4
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Untuk kegiatan yang menonjol pada kawasan ini adalah kegiatan komersial dan walaupun Tierra SOHO masih terbilang baru namun baru sedikit ruko yang telah buka jadi

berdasarkan hasil observasi pada zonasi 4 ini masih terbilang sepi dan hanya merupakan orang berlalu lalang saja.

Komparasi Pola Aktivitas Pengunjung

Berdasarkan analisa pada masing-masing zonasi pemanfaatan ruang gerak pada kawasan Tierra seperti berikut:



Gambar 7. Komparasi Pola Aktivitas Pengunjung
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Untuk melihat ruang publik yang paling unggul berdasarkan kegiatan pengguna pada ruangnya dapat dilihat pada parameter berikut :

Tabel 2. Parameter keunggulan Zonasi

Parameter	Zonasi 1	Zonasi 2	Zonasi 3	Zonasi 4
Comfort	✓	✓	✓	X
Passive Engagement	✓	X	X	✓
Active Engagement	✓	X	✓	✓
Discovery	✓	✓	✓	✓

(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Berdasarkan tabel analisis, zonasi yang paling memenuhi kebutuhan manusia dalam pemenuhan ruang publik adalah zonasi ke-1 dan zonasi ke-4.

- Pada zonasi 1 sudah dapat dikatakan sempurna dari berbagai aspeknya
- Pada zonasi ke-4 kurang di bagian parameter *comfort* yang berupa rasa nyaman (Durasi di ruang publik) dan keakraban sosial bagi penggunanya. Karena seperti yang telah dijabarkan bahwa pada zonasi 4 memang masih berupa pengembangan baru sehingga diperlukan aspek pembangkit kawasan.

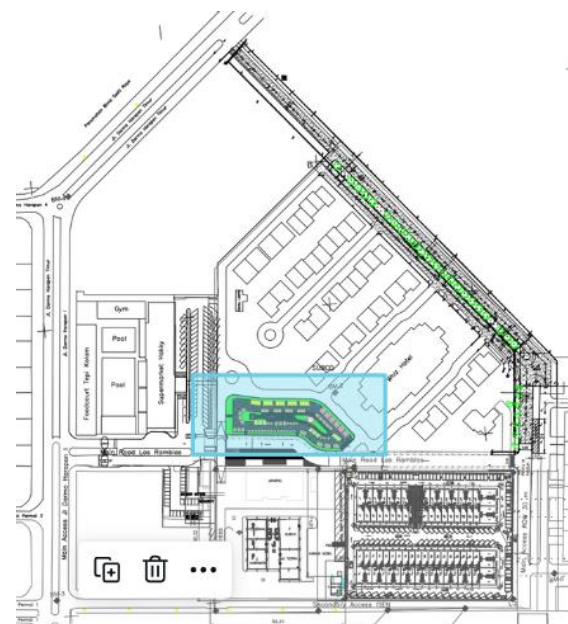
Melihat terdapat 2 zona yang cukup baik dalam pemanfaatan ruangnya maka dibutuhkan suatu perencanaan suatu ruang pengikat yang dapat menjadi *center point*

pada kawasan Tierra ini agar pada se mua zonasinya terhubung. Dan berdasarkan (gambar 7) pada kawasan Tierra pola aktivitas yang paling unggul adalah berjalan, bercengkrama, makan-minum, dan jual-beli. Perencanaan jenis ruang terbuka publik berdasarkan aktivitas sosial masyarakat sekitar dapat berupa tempat komersial seperti kawasan kuliner terbuka dengan banyak *stand* makanan dan juga *sitting area* yang memadai.

Untuk lokasi yang strategis berdasarkan parameter (tabel 2) dapat direncanakan di antara zonasi 1 dan 4. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada beberapa orang dari tim planning project Tierra maka lokasi paling berpotensi dan dapat diubah tanpa mengganggu tahap pengembangan kawasan selanjutnya adalah pada lokasi kafe tenda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan Tierra memang merupakan kawasan Superblok yang telah direncanakan. Namun untuk saat ini dalam proses menuju kawasan superblok yang sempurna diperlukan aspek pendukung untuk membuat kawasan tetap ramai dan optimal. Untuk itu diperlukan pemanfaatan ruang terbuka publik pada lahan yang paling memungkinkan dan strategis untuk dibangun tanpa mengganggu *design planning* awal kawasan.



Gambar 8. Saran penulis Terkait Ruang terbuka Publik
(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Masyarakat sebagai makhluk sosial dengan perilaku yang dapat terpengaruhi oleh desain tempatnya Ardyaksa, (2022) membutuhkan wadah untuk bersosialisasi maka pengadaan ruang terbuka publik berbasis *Food and Beverage (FnB)* sangat tepat disarankan pada kawasan Tierra ini, selain itu berdasarkan observasi pola perilaku dan wawancara terhadap pengguna sekitar yang merasa kurangnya ruang *hangout* pada kawasan Tierra ini maka penulis memberi saran lokasi yang paling strategis pada keseluruhan kawasan Tierra.

Lokasi ruang terbuka publik yang paling strategis yaitu berda pada kafe tenda. Lokasi ini diambil karena dapat dibilang sangat strategis untuk penghubung antar zonasi dan juga masih merupakan area terbuka publik yang belum memiliki fasilitas yang memadai, sehingga jika direncanakan peningkatan untuk rencana ruang terbuka publik yang baru menjadi suatu lokasi yang tepat.

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan,
168- 182.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyaksa, Iqbal (2022). Analisis Pengaruh Transformasi Kawasan Kalijodo Menjadi Ruang Terbuka Hijau Terhadap Perilaku Masyarakat
- BPS Kota Surabaya. (2023). Kota Surabaya Dalam Angka 2023: BPS Surabaya Kota.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M (1992). *Public Space. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge.*
- Gehl, J. (1987). *Life Between Buildings: Using Public Space. New York: Van Nostrand Reinhold*
- Kurniawati, N. (2021). Indeks Keterbukaan Ruang Publik Kota Makassar (Studi Kasus Pantai Losari, Tanjung Bayang Dan Pantai Akkarena)
- Puttkamer, L. (2022, August 08). *Superblocks In Urban Planning.* diakses dari <https://topomagazine.com/superblock-s-in-urban-planning/>
- Parliana, D. (2002). Fenomena Perkembangan Kebutuhan Masyarakat akan Ruang Publik: Studi Literatur Tahun 2002.
- Yetti, A. E. (2018). Kajian Arsitektur Perilaku Untuk Ruang Laktasi di Ruang Publik.